

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul : STRATEGI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SMP DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SESUAI KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN CILACAP

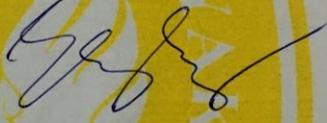
Nama : Ida Sukmawati Timur
NIM : 13401241023
Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan

Yogyakarta, 17 Januari 2020

Reviewer

Pembimbing


Drs. Suyato, M.Pd
NIP. 19670616 199403 1 002


Dr. Mukhamad Murdiono, S.Pd., M.Pd
NIP. 196780630 200312 1 002

Rekomendasi Pembimbing:

1. Dikirim ke jurnal Student
2. Dikirim ke jurnal Civics
3. Dikirim ke jurnal lainnya

STRATEGI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SMP DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SESUAI KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN CILACAP

STRATEGY OF TEACHER AND CIVIL EDUCATION TEACHERS OF EDUCATIONAL SCHOOL IN DEVELOPMENT OF MATERIALS 2013 CURRICULUM IN CILACAP DISTRICT

by Ida Sukmawati Timur dan Mukhamad Murdiono

idasukma22@gmail.com

Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial, UNY

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bahan ajar yang dikembangkan guru PPKn SMP kelas VII sesuai Kurikulum 2013 di Kabupaten Cilacap, (2) strategi guru PPKn SMP kelas VII dalam pengembangan bahan ajar sesuai Kurikulum 2013 di Kabupaten Cilacap, (3) hambatan-hambatan yang dihadapi guru PPKn SMP kelas VII dalam pengembangan bahan ajar sesuai Kurikulum 2013 di Kabupaten Cilacap, (4) upaya guru PPKn SMP kelas VII dalam mengatasi hambatan pengembangan bahan ajar sesuai Kurikulum 2013 di Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penentuan subjek menggunakan teknik purposive, yaitu dengan mengambil sampel guru PPKn khususnya kelas VII berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 1) wawancara, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan teknik induktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Bahan ajar yang dikembangkan guru PPKn sesuai Kurikulum 2013 adalah buku paket atau buku cetak yang diberikan pemerintah, buklet, klipang, portofolio, LKS, menggunakan media massa seperti pembuatan madding, poster, portofolio, buklet, video dan film. (2) Strategi guru dalam pengembangan bahan ajar sesuai Kurikulum 2013 yaitu berkomunikasi dengan sesama guru PPKn, mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menunjang guru sebagai tenaga profesional, dan mencari berbagai macam referensi. (3) Hambatan dalam pengembangan bahan ajar sesuai Kurikulum 2013 berupa: a) sarana dan prasarana yang kurang memadai; b) guru yang minim sikap kreatif dan inovatif; c) peserta didik yang kurang mengoptimalkan proses pembelajaran. (4) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam pengembangan bahan ajar sesuai Kurikulum 2013 terdiri dari: a) pengoptimalan terhadap sarana dan prasarana sekolah; b) guru yang kreatif dan inovatif; c) peserta didik yang aktif dan kreatif.

Kata Kunci: *Strategi, Guru PPKn, Kelas VII, Pengembangan, Bahan Ajar*

Abstract

This study aims to determine (1) teaching materials developed by PPKn SMP grade VII teachers according to the 2013 Curriculum in Cilacap District, (2) the strategy of PPKn SMP grade VII teachers in developing teaching materials according to the 2013 Curriculum in Cilacap Regency, (3) obstacles faced by VII grade PPKn SMP teachers in developing teaching materials in accordance with the 2013 Curriculum in Cilacap Regency, (4) the efforts of PPKn VII grade SMP teachers in overcoming barriers to the development of teaching materials according to 2013 Curriculum in Cilacap Regency.

This research is a descriptive study using a qualitative approach. The technique of determining the subject uses a purposive technique, namely by taking a sample of PPKn teachers, especially in class VII, amounting to 5 people. Data collection techniques in this study consisted of 1) interviews, 2) observations, and 3) documentation. The technique of checking the validity of the data uses the method triangulation technique. Data analysis techniques use inductive techniques which include data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results showed: 1) Teaching materials developed by PPKn teachers in accordance with the 2013 Curriculum were package books or printed books provided by the government, booklets, clippings, portfolios, worksheets, mass media such as making madding, posters, portfolios, booklets, videos and films. (2) The teacher's strategy in developing teaching materials in accordance with the 2013 Curriculum, namely communicating with fellow PPKn teachers, attending trainings to support teachers as professionals, and looking for various kinds of references. (3) Were obstacles in the development of teaching materials in accordance with the 2013 Curriculum in the form of: a) inadequate facilities and infrastructure; b) teachers who lack a creative and innovative attitude; c) students who are less optimizing the learning process. (4) Efforts made in overcoming obstacles in the development of teaching materials according to the 2013 Curriculum consist of: a) optimizing the use of school facilities and infrastructure; b) encouraging teachers to be creative and innovative; c) encouraging learners to be active and creative.

Keywords: *Strategy, PPKn Teachers, Class VII, Development, Teaching Materials*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terpenting dalam kehidupan seorang manusia, karena melalui proses ini manusia dibentuk dan dilahirkan untuk menjadi seseorang yang utuh. Pendidikan semestinya bertanggung jawab terhadap proses mencerdaskan bagi suatu bangsa. Bagi orang-orang yang mengerti tentang dunia pendidikan, mereka sangat menyadari bahwa pendidikan itu sangat bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat. Hal ini yang menyebabkan pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting di masyarakat.

Pentingnya suatu pendidikan sebagai konsep harus ditanamkan pada anak-anak usia dini bahkan sampai usia tua. Mereka perlu diberitahu bahwa pendidikan tidak hanya tentang belajar, membaca buku, hafalan dan juga berhitung. Seperti yang dijelaskan di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapat pengajaran sehingga dapat diartikan bahwa sebagai setiap warga negara Indonesia berhak mendapat sebuah pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru yang profesional harus mempunyai empat kompetensi, yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tidak mudah. Hal ini yang menyebabkan begitu pentingnya seorang guru profesional, agar peserta didik mengetahui bahwa belajar adalah suatu hal yang menyenangkan bukan membosankan.

Pengembangan dari kurikulum yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Bermula dari menyusun silabus sesuai dengan tujuan dari kurikulum dan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata sendiri materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Harapannya agar peserta didik mampu memahami isi dari materi yang disampaikan oleh guru.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik, di mana pendekatan ini meliputi komponen mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik ini dianggap penting karena melalui pendekatan ini diharapkan peserta didik dapat berfikir kritis dan cerdas. Pemilihan metode pembelajaran juga harus bisa membuat peserta didik untuk berfikir kritis, aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya kompetensi pedagogik, seorang guru harus bisa mengembangkan media pembelajaran. Media pembelajaran ini memudahkan peserta didik dalam proses belajar. Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran perlu adanya media dalam proses belajar-mengajar, salah satunya adalah bahan ajar. Dalam proses pembelajaran, bahan ajar berkedudukan sebagai modal awal yang akan digunakan atau diproses untuk mencapai hasil. Hasil tersebut berupa pemahaman dan kemampuan siswa.

Bahan ajar yang baik harus dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah instruksionalnya karena bahan ajar akan digunakan guru untuk proses belajar-mengajar di kelas. Dengan adanya bahan ajar, guru akan terbantu karena kegiatan belajar-mengajar diharapkan dapat berlangsung dengan efektif. Selain itu, bahan ajar juga membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan baru karena sumber pengetahuan tidak hanya dari guru. Melalui pembuatan bahan ajar ini, rencana pembelajaran yang telah dibuat sedemikian rupa oleh guru dapat dilaksanakan dengan baik. Di samping itu bahan ajar juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk melihat sejauh mana pemahaman yang telah didapatkan peserta didik melalui proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan Ketua MGMP SMP di Kabupaten Cilacap terdapat 16 sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Dari 16 sekolah tersebut, peneliti mengambil 5 sekolah sebagai bahan untuk penelitian. Sekolah tersebut antara lain SMP Negeri 1 Cilacap, SMP Negeri 2 Cilacap, SMP Negeri 3 Cilacap, SMP Muhammadiyah 1 Cilacap dan SMP Purnama 2 Cilacap. Penelitian ini lebih fokus dilakukan di kelas VII karena sudah menerapkan Kurikulum 2013, sedangkan kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum yang lama yaitu Kurikulum 2006.

Permasalahan yang sering terjadi pada mata pelajaran PPKn SMP ini adalah karena materi pembelajaran yang diajarkan terlalu abstrak, mengingat bahwa anak-anak SMP lebih ke materi yang kongkret sehingga lebih mudah untuk dipahami. Permasalahan materi yang rumit, asing, abstrak, dan sebagainya mengakibatkan peserta didik menjadi cepat bosan. Pernyataan ini terkait dengan pemahaman peserta didik terhadap materi PPKn SMP di mana peserta didik mungkin mampu menghafal dengan baik terhadap materi tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami/mengerti secara mendalam materi tersebut jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu timbul masalah yang sering

dihadapi oleh guru-guru PPKn SMP di Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terdapat beberapa guru PPKn di Kabupaten Cilacap yang sudah menggunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti bahwa ada beberapa guru PPKn yang menggunakan media PPT dan memanfaatkan koran sebagai bahan ajar. Beberapa guru sudah memulai untuk mengembangkan bahan ajar dengan memanfaatkan internet dan mencari referensi lainnya. Menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa guru, penggunaan bahan ajar yang digunakan harus menyesuaikan materi yang sedang dibahas. Apabila tidak menyesuaikan dapat mengakibatkan kurang tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Tidak semua guru PPKn yang sudah mengembangkan bahan ajar, masih terdapat pula guru PPKn yang enggan untuk mengembangkan kreativitas mereka agar proses pembelajaran dapat bervariasi.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, maka dapat diartikan bahwa dalam hal ini masih terdapat guru PPKn SMP di Kabupaten Cilacap yang belum optimal dalam pengembangan bahan ajar sesuai Kurikulum 2013 agar lebih kreatif dan inovatif. Hal ini yang menyebabkan mata pelajaran PPKn sulit dipahami oleh peserta didik. Padahal pengembangan bahan ajar untuk peserta didik seharusnya bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas lagi, karena tidak terpaku pada satu bahan ajar saja. Posisi pengembangan bahan ajar pun memberikan dukungan pada proses pembelajaran terhadap peningkatan kualitas pembelajaran untuk pengoptimalan hasil pembelajaran peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive reseach*). Seperti halnya menurut Suharsimi yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain sebagainya dengan hasilnya berbentuk sebuah laporan (Suharsimi, 2013: 3).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun pendekatan kualitatif lebih menekankan pada analisis proses penyimpulan induktif tetapi juga melihat pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan berfikir formal dan argumentatif (Saifuddin Anwar, 2014: 7).

Berdasarkan jenis dan pendekatan penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang akan mendeskripsikan tentang strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pengembangan bahan ajar sesuai Kurikulum 2013 di Kabupaten Cilacap.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Kelas VII Kabupaten Cilacap, yaitu SMP Negeri 1 Cilacap, SMP Negeri 2 Cilacap, SMP Negeri 3 Cilacap, SMP Muhammadiyah 1 Cilacap dan SMP Purnama 2 Cilacap. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember sampai Maret tahun 2018.

Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yaitu dengan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu (Zainal Arifin, 2011: 221). Subjek dalam hal ini adalah orang-orang yang mempunyai wawasan luas tentang permasalahan yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PPKn kelas VII di Kabupaten Cilacap, yaitu: SMP Negeri 1 Cilacap, SMP Negeri 2 Cilacap, SMP Negeri 3 Cilacap, SMP Muhammadiyah 1 Cilacap dan SMP Purnama 2 Cilacap.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2009: 317) wawancara dilakukan oleh dua orang untuk saling bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang fenomena yang tidak mungkin bisa dilakukan dengan observasi. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur ini

tidak hanya sebatas apa yang ditanyakan oleh peneliti saja, tetapi lebih dikembangkan secara mendalam sehingga akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru.

Observasi kualitatif merupakan observasi atau pengamatan yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan mencatat ataupun merekam kegiatan-kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian (Creswell, 2010: 267).

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bahan ajar apa saja yang dikembangkan guru PPKn SMP kelas VII sesuai Kurikulum 2013 di Kabupaten Cilacap, bagaimana strategi guru PPKn dalam pengembangan bahan ajar sesuai Kurikulum 2013 di Kabupaten Cilacap, apa saja hambatan-hambatannya dan bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Pelaksanaannya dilakukan pada saat pembelajaran di kelas dengan melihat bahan ajar apa saja yang digunakan guru PPKn dalam menyampaikan materi.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen yang berbentuk tertulis ataupun berbentuk elektronik. Dokumentasi yang digunakan berupa silabus, RPP, metode pembelajaran, bahan ajar yang digunakan dan data-data lain yang mendukung dalam perangkat pembelajaran.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan/validitas data, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data menggunakan teknik triangulasi data. Pada penelitian ini, dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode. Teknik triangulasi metode pada penelitian ini diperoleh dengan membandingkan hasil wawancara, data hasil pengamatan dengan data hasil dokumentasi yang berkaitan dengan strategi guru PPKn dalam pengembangan bahan ajar sesuai Kurikulum 2013 di Kabupaten Cilacap.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data induktif. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman

(1992: 16-19) melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bahan Ajar yang Dikembangkan Guru PPKn SMP Kelas VII Sesuai Kurikulum 2013 di Kabupaten Cilacap

Abdul (2006: 173) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan segala jenis bahan ajar yang digunakan oleh guru/instruktur dalam proses belajar mengajar agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Bahan ajar yang dimaksud dapat berupa bahan ajar tertulis maupun tidak tertulis.

Sependapat dengan hal tersebut, menurut Umar (2002: 139) yang dimaksud dengan bahan ajar adalah bagian yang penting dalam proses belajar mengajar yang kedudukannya menentukan keberhasilan peserta didik berkaitan dengan ketercapaian tujuan pembelajaran serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar.

Seperti yang dikatakan salah satu narasumber (WWC/GR.2/WS/SMPN2) bahwa penentuan bahan ajar itu SKL, SI, proses pembelajaran, proses penilaian, silabus, pembuatan RPP dan buku-buku. Tetapi masih banyak guru yang hanya terpaku pada bahan ajar yang diberikan oleh pemerintah saja, yaitu buku modul atau buku paket, dan LKS. Akibatnya peserta didik kurang mempunyai wawasan yang luas terhadap materi, apabila guru tidak mengembangkan bahan ajar. Selain itu juga, bahasa yang digunakan dalam buku modul terlalu abstrak, mengakibatkan peserta didik menjadi kebingungan untuk memahami materi.

Setelah dilakukan penelitian mengenai bahan ajar apa yang sudah dikembangkan, hampir semua narasumber menggunakan bahan ajar yang sama, yaitu metode diskusi menggunakan buku paket dan LKS. Peneliti mengambil salah satu narasumber yang dianggap sering mengembangkan bahan ajar dalam proses pembelajaran, yaitu (WWC/GR1/SMPN1). Menurut narasumber di sekolahnya memang sudah diharuskan kepada para guru untuk kreatif dalam pengembangan bahan ajar, agar

proses di dalam kelas tidak hanya menerangkan saja atau duduk saja tetapi suasana di dalam kelas bisa menjadi aktif. Setiap guru di sekolah tersebut juga harus menguasai komputer, minimal menguasai ms.word dan power point.

Bahan ajar yang sudah dikembangkan adalah berupa pembuatan madding, poster, portofolio serta pembuatan video. Dalam bahan ajar ini bukan guru yang membuat melainkan para peserta didik. Guru hanya mengarahkan dan memberi tugas kepada para peserta didik, yang kemudian mereka mengerjakan tugas tersebut dirumah bersama teman-teman satu kelompoknya dengan waktu tenggang satu minggu.

2. Strategi Guru PPKn SMP kelas VII dalam Pengembangan Bahan Ajar sesuai Kurikulum 2013 di Kabupaten Cilacap

Dalam mengatur strategi, seseorang akan menimbang kekuatan pasukannya dan kelemahan lawannya dengan matang. Strategi dapat pula diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan dengan sukses (Rudi, 2013: 43).

Strategi disini yang dimaksud adalah strategi seorang guru dalam pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran PPKn khususnya kelas VII sesuai Kurikulum 2013. Sebagai seorang guru, tujuan dari pengajaran itulah yang menentukan apakah proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik atau tidak.

Kesimpulan dari narasumber, strategi guru PPKn dalam pengembangan bahan ajar sesuai Kurikulum 2013 di Kabupaten Cilacap ada beberapa hal, yaitu:

a. Berkomunikasi dengan sesama guru PPKn

Berdasarkan wawancara menurut semua narasumber, berkomunikasi dengan sesama guru PPKn dalam proses pengembangan bahan ajar merupakan solusi yang dilakukan. Selain mendapatkan informasi yang diinginkan, hal ini juga dianggap sangat mudah untuk melakukan komunikasi tentang pengembangan bahan ajar yang akan dilakukan.

- b. Mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menunjang guru sebagai tenaga profesional

Pelatihan-pelatihan yang dimaksud adalah pelatihan yang dilakukan oleh berbagai macam instansi terkait dengan pendidikan. Pelatihan yang pernah diikuti oleh (WWC/GR.2/WS/SMPN2) adalah pelatihan tentang pembuatan aplikasi nilai melalui android. Pelatihan tersebut diikuti oleh berbagai macam guru yang ada di Kabupaten Cilacap. Syaratnya adalah membawa laptop dan android sebagai alat yang digunakan untuk pelatihan tersebut. Guru diberikan ketrampilan seperti itu yang dianggap sangat bermanfaat untuk sekolahnya. Ketrampilan tersebut diharapkan dapat diterapkan di sekolah masing-masing untuk mengurangi pekerjaan guru dalam proses *upload* nilai. Jadi guru tidak harus menulis diraport seperti biasanya, tetapi melalui aplikasi tersebut guru hanya menuliskan nilai yang sudah dikontrol kemudian di *upload* ke aplikasi.

- c. Mencari berbagai macam referensi

Referensi yang sering dilakukan oleh para narasumber adalah mencari melalui internet, yaitu dengan pencarian materi di internet kemudian memilah isi materi yang bagus dan mudah dipahami oleh peserta didik. Tetapi terkadang di dalam internet, bahasa yang digunakan oleh si penulis sangat tinggi jadi kurang dipahami oleh peserta didik, sehingga guru harus membaca terlebih dahulu sebelum menggunakan materi tersebut.

Referensi lain yang digunakan narasumber (WWC/GR.4/AN/SMPM1) adalah jurnal di perpustakaan sekolah maupun jurnal yang ada di perpustakaan daerah. Melalui jurnal itu, dibuat rangkuman yang kemudian diketik dan di *print* untuk peserta didik. Rangkuman tersebut dimaksudkan agar peserta didik lebih mudah memahami isi materi. Berbagai peserta didik tidak memahami isi materi yang terdapat dalam buku modul karena dianggap bahasa yang digunakan terlalu abstrak dan asing, sehingga sulit dipahami.

3. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Guru PPKn SMP Kelas VII dalam Pengembangan Bahan Ajar sesuai Kurikulum 2013 di Kabupaten Cilacap

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode wawancara dan dokumentasi dalam pengembangan bahan ajar pada Kurikulum 2013 tidak berjalan sempurna, melainkan terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh bapak atau ibu guru. Berbagai macam kendala yang dialami oleh bapak guru antara lain.

- a. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Hasil dari wawancara dan observasi, narasumber (WWC/GR.3/PA/SMPN3) mengatakan bahwa di setiap kelasnya tidak ada LCD dan proyektor. Seharusnya di setiap kelas mempunyai LCD dan proyektor untuk menunjang proses pembelajaran. Apabila guru ingin menggunakan PPT, memutar film dan video menjadi tidak kesulitan, tetapi kalau tidak ada LCD dan proyektor semuanya akan terhambat.

- b. Guru yang minim sikap kreatif dan inovatif

Kendala yang dihadapi berdasarkan wawancara kepada narasumber, bahwa guru kurang mengoptimalkan dalam pengembangan bahan ajar. Hal tersebut dikarenakan guru dan siswa sudah mempunyai buku paket atau buku modul dan LKS sebagai pedoman untuk proses belajar mengajar. Seperti yang diutarakan oleh (WWC/GR.3/PA/SMPN3) bahwa pengembangan bahan ajar yang sering dilakukan yaitu menggunakan buku paket yang sudah dimiliki oleh para peserta didik.

- c. Peserta didik yang kurang mengoptimalkan proses pembelajaran

Sikap yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik ketika proses pembelajaran adalah aktif, kreatif dan inovatif. Tetapi berbeda dengan kenyataan dilapangan, bahwa berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas terkesan tidak aktif yang artinya bahwa peserta didik tidak bertanya atau tidak menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.

Seperti yang dikatakan narasumber (WWC/GR.5/AL/SMPPur2) bahwa peserta didik disekolahnya sangat susah diatur dalam bersikap maupun dalam ucapan. Menurut beliau, karena sekolah swasta yang terbilang memang peserta didiknya adalah anak-anak yang dianggap kurang mampu dalam hal finansial dan bisa dikatakan adalah anak-anak yang tidak diterima di sekolah negeri. Sehingga di sekolah mereka seandainya sendiri tanpa mengikuti aturan yang ada di sekolahnya. Seperti sekolah hanya untuk formalitas saja.

4. Upaya Guru PPKn SMP Kelas VII dalam Mengatasi Hambatan Pengembangan Bahan Ajar Sesuai Kurikulum 2013 di Kabupaten Cilacap

a. Pengoptimalan terhadap sarana dan prasarana sekolah

Sarana dan prasarana sekolah merupakan hal yang sangat penting terhadap kelangsungan proses pembelajaran. Apabila salah satu dari itu tidak dapat dipenuhi, maka kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan dari kurikulum. Sehingga kendala yang dialami oleh beberapa sekolah seperti tidak adanya LCD dan proyektor harus segera diadakan. Setiap kelas harus ada LCD dan proyektor untuk menunjang kegiatan belajar di kelas agar tidak membosankan hanya menggunakan bahan ajar tertulis saja (WWC/GR.3/PA/SMPN3).

Sekolah juga harus memfasilitasi sarana tersebut agar pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan. LCD dan proyektor mempunyai pengaruh yang cukup bagus untuk daya ingat peserta didik, karena dengan melihat sebuah film atau video peserta didik lebih cepat menangkap dibanding mendengarkan penjelasan materi dari guru.

b. Guru yang kreatif dan inovatif

Pembelajaran yang menyenangkan berawal dari guru yang kreatif dan inovatif. Semua itu tergantung bagaimana guru mengembangkan bahan ajar. Apabila bahan ajar tersebut dapat berjalan dengan baik, maka pencapaian tujuan kurikulum dapat terwujud. Oleh karena itu, guru

sebagai fasilitator harus bisa mengemas pembelajaran agar menarik peserta didik untuk selalu menuntut ilmu. Melalui berbagai macam pelatihan atau pertemuan dengan forum MGMP, guru dapat bertanya tentang bagaimana mengembangkan bahan ajar yang menarik (WWC/GR1/SMPN1).

c. Peserta didik yang aktif dan kreatif

Proses pembelajaran dikatakan berjalan dengan baik adalah ketika guru dan peserta didik sama-sama aktif. Apabila diantara dua itu tidak aktif, maka proses belajar mengajar di kelas belum bisa dikatakan berhasil. Permasalahan ini sering dialami oleh guru, karena peserta didik hanya diam saja di dalam kelas, entah mendengarkan atau tidak. Ketika guru bertanya tidak menjawab, ketika guru memberikan kesempatan untuk presentasi di depan tidak ada yang maju. Oleh karena itu, sebagai guru sebelum proses belajar dimulai memberikan beberapa motivasi kepada peserta didik agar menjadi aktif dan kreatif, tidak boleh malu ataupun tidak berani. Tetapi harus aktif dalam mengutarakan sesuatu, misalnya sering bertanya dan menuangkan kreatifnya apabila terdapat tugas yang diberikan oleh guru (WWC/GR.4/AN/SMPM1).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP dalam pengembangan bahan ajar sesuai Kurikulum 2013 di Kabupaten Cilacap telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dikembangkan guru PPKn sesuai Kurikulum 2013 adalah buku paket atau buku cetak yang diberikan oleh pemerintah, *buklet*, klipng, portofolio, LKS, menggunakan media massa seperti poster, madding, video dan film .
2. Strategi dalam pengembangan bahan ajar sesuai Kurikulum 2013 yaitu berkomunikasi dengan sesama guru PPKn, mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menunjang guru sebagai tenaga

profesional, dan mencari berbagai macam referensi.

3. Hambatan dalam pengembangan bahan ajar sesuai Kurikulum 2013 berupa: a) sarana dan prasarana yang kurang memadai; b) guru yang minim sikap kreatif dan inovatif; c) peserta didik yang kurang mengoptimalkan proses pembelajaran.
4. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam pengembangan bahan ajar sesuai Kurikulum 2013 terdiri dari: a) pengoptimalan terhadap sarana dan prasarana sekolah; b) guru yang kreatif dan inovatif; c) peserta didik yang aktif dan kreatif.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tentang strategi guru PPKn dalam pengembangan bahan ajar sesuai Kurikulum 2013 di Kabupaten Cilacap, dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Perlunya dukungan dari sekolah untuk memfasilitasi guru agar bisa lebih kreatif dalam pengembangan bahan ajar. Fasilitas yang harus dilengkapi yaitu pengadaan LCD dan proyektor di setiap kelas.
2. Pelatihan dan pembekalan yang dilakukan oleh sekolah dan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dinas P dan K) di Cilacap terkait dengan pengembangan bahan ajar agar guru bisa semakin berkreasi dalam mengembangkannya.
3. Perlunya forum MGMP sebagai pendamping yang berkompeten agar kesulitan-kesulitan yang dirasakan oleh

guru dapat dipecahkan dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan dan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- John W Creswell. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Diterjemahkan oleh: Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Diterjemahkan oleh: Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Rudi Hartanti. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: Diva Press.
- Saifuddin Anwar. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar Hamalik. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Kemendikbud R.I.
- Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.